

**PENDIDIKAN ISLAM DI ANDALUSIA : SEBUAH WARISAN BUDAYA DAN ILMU
PENGETAHUAN**

Agi Saputra¹, Iswantir², Fahmi Idris³, Ferro Aprilian Andalas⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi

Email: agisaputra362@gmail.com¹, iswantir@uinbukittinggi.ac.id²,

fahmiidris182002@gmail.com³, aprilian17yes@gmail.com⁴

Abstrak: Perkembangan pendidikan islam selalu berkaitan dengan periodisasi sejarah Islam itu sendiri, salah satunya pendidikan pada masa Daulah Umayyah Andalusia. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perkembangan pendidikan Islam di Andalusia sebagai bagian dari dinamika peradaban Islam. Studi ini menggunakan metode pustaka (library research) dengan pendekatan sejarah untuk memahami fenomena pendidikan di masa kekuasaan Islam di Spanyol (711–1492 M). Fokus utama penelitian adalah pada institusi pendidikan seperti kuttab dan perguruan tinggi, perkembangan ilmu pengetahuan. Sistem pendidikan islam di andalusia merupakan aspek pokok penting dalam sejarah pendidikan islam. Kontribusinya terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, pendekatan integratif, dan metode pengajaran masih relevan dan diterapkan dalam pendidikan islam di masa sekarang ini. Perpaduan antara ilmu agama dan ilmu umum yang diwariskan oleh andalusia menginspirasi sistem pendidikan modern zaman sekarang ini untuk terus mengembangkan tradisi keilmuan yang include dengan melaksanakan pendidikan umum tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman.

Kata Kunci: Sistem Pendidikan Islam, Andalusia dan Pendidikan Islam

Abstract: The development of Islamic education has always been linked to the historical periods of Islam itself, one of which is education during the Umayyad Caliphate of Andalusia. This study aims to examine the development of Islamic education in Andalusia as part of the dynamics of Islamic civilization. This study uses library research with a historical approach to understand the phenomenon of education during Islamic rule in Spain (711–1492 AD). The main focus of the research is on educational institutions such as kuttab and universities, as well as the development of science. The Islamic education system in Andalusia is an important aspect in the history of Islamic education. Its contribution to the development of science, integrative approach, and teaching methods are still relevant and applied in Islamic education today. The combination of religious and general knowledge inherited from Andalusia inspires the modern education system today to continue developing scientific traditions that include implementing general education without abandoning Islamic values.

Keywords: Islamic Educations System, Andalusia and Islamic Education

PENDAHULUAN

Sejarawan telah mencatat banyak hal tentang perkembangan peradaban Islam, terutama dari pertengahan abad ke-8 hingga awal abad ke-13. Sejarah peradaban Islam telah tercatat dalam sejarah, bahwa pada periode tersebut Islam mengalami masa keemasan. Zaman keemasan Islam ditandai dengan berbagai kemajuan di berbagai bidang, seperti ilmu pengetahuan, politik, ekonomi, teknologi, dan banyak bidang lainnya. Kemajuan-kemajuan ini terjadi baik di Negara Islam di Timur (Khalifah Abbasiyah), yang berpusat di Baghdad, maupun di Islam di Barat (Khalifah Umayyah), yang berpusat di Cordoba.

Selama Kekhalifahan Umayyah, yang berlangsung sekitar 90 tahun, ekspansi Islam berhasil di berbagai wilayah, baik di Timur maupun Barat, dengan kekuasaan Islam meluas ke wilayah yang sangat luas. Selama pemerintahan Khalifah al-Walid Ibn al-Malik, salah satu khalifah Umayyah yang berpusat di Damaskus, umat Islam mulai menaklukkan Semenanjung Iberia. Semenanjung Iberia adalah nama lama untuk wilayah Spanyol dan Portugal. Sejak awal abad ke-5 M (406 M), wilayah tersebut dikuasai oleh bangsa Vandal, sehingga dinamakan Vandalusia. Namun, sejak 711 M, Semenanjung Iberia dan selatan Prancis jatuh di bawah kekuasaan Islam, yang dipimpin oleh pemimpin Arab dan Barbar. Sejak saat itu, wilayah ini dikenal sebagai Andalusia. Spanyol menjadi tempat terpenting dan jembatan emas bagi Eropa dalam menyerap peradaban Islam dan pencapaiannya.

Berdasarkan beberapa studi sebelumnya yang hanya fokus pada aspek historis, perkembangan, kebijakan, dan Khalifah-khalifah Kekhalifahan Umayyah di Andalusia pada masa itu, penulis berminat untuk mengkaji lebih lanjut periodisasi perkembangan Islam di Andalusia, sistem pendidikan Kekhalifahan Umayyah di Andalusia, dan kontribusinya terhadap pendidikan Islam saat ini. Diharapkan dengan mengkaji lebih lanjut sistem pendidikan di Andalusia dan kontribusinya terhadap pendidikan saat ini, baik penulis maupun pembaca akan memperoleh wawasan yang lebih luas tentang sejarah Islam dan implikasinya bagi pendidikan Islam saat ini.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan penelitian perpustakaan. Penelitian pustaka didefinisikan sebagai metode untuk meneliti dan eksplorasi

topik tertentu melalui pembacaan dan pengacuan berbagai sumber yang dapat diandalkan

dan relevan dengan topik dan tema penelitian ini (Fadli, 2021). Metode pengumpulan data melibatkan tinjauan literatur, buku, catatan, dan laporan yang berkaitan dengan masalah yang dibahas (Sofian, Syamsuwir, dan Amril 2020). Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis sumber data, seperti analisis validitas dengan memeriksa penerapan teori. Selain itu, data diperoleh dari sumber primer dan sekunder

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah masuknya Islam ke Andalusia

Andalusia adalah sebuah wilayah di selatan Spanyol. Ini adalah komunitas otonom terbesar dan paling padat penduduknya di Spanyol. Andalusia berbatasan dengan wilayah-wilayah Spanyol lainnya seperti Extremadura dan Castilla-La Mancha di utara, dan Murcia di timur. Di selatan, Andalusia berbatasan dengan Samudra Atlantik dan Laut Tengah, dan di barat, ia berbatasan dengan Portugal. Andalusia juga dikenal karena kota-kota besarnya seperti Sevilla, yang merupakan ibu kota wilayah ini, serta Granada, Málaga, dan Córdoba. Semua kota ini kaya akan sejarah dan budaya. Sebelum penaklukan yang dilakukan oleh panglima Thariq bin Ziyad tahun 93 H/711 M, Islam sebenarnya pernah melakukan peperangan melawan Andalusia pada masa kekhalifahan Utsman bin Affan pada tahun 27 H. Seperti yang di jelaskan pada Tarikh al-Umam wa al-Muluk atau familiar didengar dengan Tarikh at-Tabari, “dan Usman menyuruh Abdullah bin Nafi’ bin Husain dan Abdullah bin Nafi’ bin Abd Alqois selepas menaklukan afrika kemudian mendatangi Andalusia, dan mereka mendatangi keduanya melalui laut”. Ditulis pula kemenangan mereka melawan Andalusia. Sejarawan tidak menyebutkannya sebagai suatu penaklukan, namun hanya sebagai peperangan (ghazwah).

Penaklukan atas Andalusia juga tidak lepas dari menaklukan wilayah Afrika Utara oleh tentara Islam. Dan penguasaan wilayah Afrika Utara berada di bawah kekuasaan khalifahan Dinasti Muawiyah (sampai masa al Walid) Daerah tersebut berada di bawah kekuasaan Islam pada tahun 711 hingga (1492 M). Ditaklukannya Andalusia tidak terlepas dari penaklukannya wilayah-wilayah Afrika Utara dari pasukan muslim saat itu, sebab wilayah Afrika Utara saat itu jugaberada dibawah kekuasaan khalifahan Dinasti Umawiyah. Dan pasukan kaum muslimin yang menaklukan Andalusia juga sebagian dari bangsa Berber. Pada masanya penaklukan ini, didalamnya ada tiga orang yang dianggap paling berjasa yaitu Tarif bin Malik, Tariq bin Ziyad dan Musa bin Nushair. Peran Tarif dicatat sebagai seorang yang lebih dulu menyeberangi selat Maroko-benua Eropa dengan satu pasukan perang dari pasukan Berber menggunakan kapal

perang dari Julian. Pulang dengan membawa kemenangan dan harta rampasan perang yang tidak sedikit, juga melihat dari adanya berbagai konflik yang terjadi disana kemudian dinilai sebagai peluang untuk dapat menduduki Andalusia dan mendapatkan harta dari hasil rampasan perang.

Maka Musa bin Nushair kembali mengutus seseorang yaitu Tariq bin Ziyad pada tahun 711 M ke Spanyol yang sebagian pasukannya berasal dari suku Berber yang berjumlah 7000 pasukan, dibanding pasukan musuh saat itu sebenarnya jumlah mereka jauh lebih kecil, namun nyatanya Tariq mampu membakar semangat para panglima untuk maju dan enggan mundur. Dan terbukti Jabal Gibraltar sampai sekarang masih membekas dan meninggalkan sejarah besar bahwa panglima yang sholeh dan agung pernah memasuki negara tersebut. Kemudian pertempuran terjadi di pinggir Sungai Barbate oleh pasukan Roderick namun berakhir dimenangkan oleh pasukan Tariq. Berangkat dari kemenangan tersebut beberapa daerah berhasil ditaklukkan seperti Toledo, Arkidona, Ecija, Elvira, Kordova, juga Malaga.

Kemenangan yang diraih Tariq bin Ziyad menjadi pembuka jalan penaklukan wilayah yang semakin luas lagi. Hingga Musa bin Nushair ikut menyusul dan menaklukkan sebagian kota lain di Spanyol seperti Medina Sidonia, Carmona, Galicia, Asturia, Leon, Aragon, Saragosa, Merida, Seville, dan Alcala de Guadaira. Hingga pada masa kepemimpinan Umar Bin Abdul Aziz tahun 717 M pasukan muslim kembali melakukan perluasan atau penaklukan wilayah dengan tujuan dapat menduduki daerah Perancis Selatan dan Pyrenia. Namun tak cukup berhasil karna strategi yang kurang dikuasai di daerah yang dingin dan Charles Martel yang saat itu memimpin pasukan Kristen mampu membuat pasukan Umar bin Abdul Aziz pulang membawa tangan kosong. Kemudian tak berhenti disana, sang khalifah tetap berusaha melebarkan wilayah kekuasaannya dengan mencoba melakukan penyerangan 26 tahun setelahnya ke daerah Cyprus, Rhodes, Creta, Sardinia, Corsia, Mallorca, Lyon, dan setengah dari Sicilia.

Perkembangan Pendidikan Islam di Andalusia

1. Kuttab

Seperti tercatat dalam sejarah pendidikan Islam, perluasan wilayah Islam mendorong pendirian lembaga pendidikan seperti kuttab dan masjid. Di Andalusia, banyak kuttab tersebar di berbagai pinggiran kota. Di lembaga-lembaga ini, siswa mempelajari berbagai disiplin ilmu,

seperti fiqh, bahasa dan sastra, serta seni. Kuttab merupakan tingkat pendidikan dasar yang terorganisir dengan baik pada masa itu, dengan jumlah guru dan siswa yang besar (Hadi, 2017).

a. Fiqh

Muslim di Andalusia mengikuti mazhab Maliki, dan para ulama memperkenalkan materi fiqh dari mazhab Imam Malik kepada siswa kuttab. Siswa menerima pelajaran komprehensif dari para ulama yang ahli di bidang mereka, sehingga memungkinkan mereka untuk menyerap pelajaran dengan lebih cepat dan mengembangkan minat dalam belajar (Adawiyah, 2015).

b. Bahasa dan sastra

Bahasa Arab adalah bahasa resmi umat Islam di Spanyol, dan siswa dapat mempelajarinya di kuttab. Mereka juga diwajibkan untuk selalu berbicara dalam bahasa resmi Islam, yaitu bahasa Arab. Akibatnya, bahasa ini dengan cepat menjadi populer dan menjadi bahasa kehidupan sehari-hari. Nama-nama seperti Ibn Sayidih, Ibn Malik yang menulis *Al-fiyah*, Ibn Khuruf, Ibn al-Hajj, Abu Ali al-Isyibili, Abu al-Hasan ibn Usfur, dan Abu Hayyan al-Gharnathi adalah tokoh-tokoh di bidang bahasa. Di bidang sastra, terdapat banyak nama terkenal, termasuk Ibn Abd. Rabbih dengan *al'Iqd al-Farid*, Ibn Bassam dengan *al-Dzakhirah fi Mahasin ahl al-Jazirah*, dan Al-Fath ibn Khaqan dengan kitab *al – Qalaid*.

c. Musik dan seni

Musik Arab mempromosikan nilai-nilai kepahlawanan di Spanyol. Pada masa itu, banyak tokoh musik dan seni muncul, salah satunya adalah Al-Hasan ibn Nafi, yang dijuluki Ziryab (789–857). Ziryab selalu tampil di pesta-pesta negara di Cordoba karena ia mahir dalam menciptakan musik dan mengubah puisi menjadi lagu yang menarik bagi orang-orang dari segala usia. Ia menjadi terkenal pada masa itu karena kecintaannya pada musik dan seni. Ia dengan cepat menjadi terkenal karena pengetahuan yang ia ajarkan kepada anak-anak dan budaknya (Muhammad dan Iskandar n.d.).

2. Perguruan tinggi

Tidak dapat dipungkiri bahwa Islam di Spanyol merupakan tonggak sejarah dalam perkembangan peradaban, budaya, dan pendidikan pada abad kedelapan hingga akhir abad ketiga belas. Universitas Cordoba berdiri megah dan menjadi simbol Spanyol, menjadikan

Spanyol terkenal di seluruh dunia. Universitas ini berdiri berdampingan dengan Masjid Abdurrahman III, yang akhirnya berkembang menjadi institusi pendidikan tinggi terkemuka sejajar dengan Universitas Al-Azhar di Kairo dan Universitas Nizamiyah di Baghdad.

Universitas ini menjadi pilihan utama bagi pemuda yang mencintai ilmu pengetahuan, baik dari Asia, Eropa, Afrika, maupun bagian lain dunia. Ada banyak hal yang patut dikagumi di wilayah ini, terutama di bidang pendidikan. Perpustakaanannya tak tertandingi pada masanya, menyimpan sekitar empat juta buku yang mencakup berbagai bidang ilmu. Buku-buku ini dibaca oleh lebih dari seribu mahasiswa yang sedang menempuh studi mereka. Selain itu, terdapat juga Universitas Sevilla, Malaga, dan Granada. Institusi-institusi ini mengajarkan kedokteran, astronomi, teologi, hukum Islam, kimia, dan mata pelajaran lain. Institusi ini memiliki guru-guru terkenal, termasuk Ibn Qutaibah, yang dikenal sebagai ahli bahasa, dan Abu Ali Qali, yang ahli dalam bidang biologi. Namun, secara umum, terdapat beberapa fokus utama pengetahuan di universitas-universitas di Spanyol yaitu:

a. Filsafat

Kontribusi Islam terhadap filsafat tidak kalah pentingnya bagi dunia Barat. Minat terhadap filsafat dan ilmu pengetahuan mulai berkembang pada abad ke-9 Masehi selama masa Khalifah Umayyah, Muhammad Ibn Abd Al-Rahman (832-886 M). Banyak karya ilmiah dan filsafat diimpor dari Timur, menjadikan Cordoba sebagai perpustakaan dan universitas besar yang dapat menyaingi Cordoba menjadi perpustakaan dan universitas besar yang menyaingi Baghdad sebagai pusat utama ilmu pengetahuan di dunia Islam. Dalam situasi ini, Spanyol melahirkan banyak filsuf besar. Tokoh pertama dalam sejarah filsafat Arab-Spanyol adalah Abu Bakr Muhammad Ibn Al-Sayigh (Ibn Bajjah). Ia lahir di Zaragoza, kemudian pindah ke Seville dan Granada. Ia berfokus pada etika dan eskatologi dalam isu-isu yang diangkatnya, seperti Al-Farabi dan Ibn Sina. Karya besarnya adalah *Tadbir al-Mutawahhid*. Tokoh kedua adalah Abu Bakr ibn Thufail, kelahiran Wadi Asy (sebuah desa kecil di timur Granada). Karya filosofisnya yang paling terkenal adalah *Hay Ibn Yaqzhan*. Dari abad ke-12 hingga abad ke-16, sekolah Ibn Rusyd (1126-1198 M) mendominasi bidang filsafat di Iberia dan Eropa. Ibn Rusyd dari Cordoba dikenal sebagai komentator pemikiran Aristoteles, sehingga ia dijuluki Aristoteles II. Ia juga dikenal karena kehati-hatiannya dalam menangani masalah-masalah yang berkaitan dengan harmoni antara filsafat dan agama. Sementara itu, al-Kindi terkenal karena menggabungkan argumen-argumen Plato dan Aristoteles dengan cara Neo-Platonis.

Perkembangan pendidikan tentu dipengaruhi oleh kondisi ekonomi masyarakat pada masa itu. Adanya dukungan dari para penguasa, di mana Islam sangat dipengaruhi oleh keberadaan penguasa yang kuat dan berwibawa yang mencintai ilmu pengetahuan, juga memberikan dukungan dan penghargaan bagi para ilmuwan dan cendekiawan (Muthoharoh, 2018). Para penguasa pada masa itu tidak memungut biaya kepada siswa jika mereka melihat bahwa komunitas mereka berada dalam keadaan kemerosotan ekonomi. Pada abad kesembilan dan kesepuluh, ekonomi di Andalusia dikatakan makmur (Adawiyah, 2015). Selama berabad-abad, pemerintahan Islam mendominasi Andalusia. Selama periode yang sangat panjang ini, kemajuan signifikan dicapai, baik dalam ilmu pengetahuan maupun struktur arsitektur. Keluarga kerajaan Andalusia meninggalkan warisan budaya yang cemerlang bagi peradaban Islam. Pada abad ke-12, Islam berperan sebagai jembatan untuk penyebaran pengetahuan dari Timur Tengah ke Eropa. Pada abad ke-9 M, selama pemerintahan Muhammad bin Abdurrahman (832-886 M), raja Umayyah kelima Andalusia, minat terhadap filsafat dan ilmu pengetahuan meningkat karena adanya penguasa Muslim.

b. Sains

Barat memperoleh banyak manfaat dari Islam dalam bidang ilmu pengetahuan. Abu Abbas al-Fernass telah berusaha menemukan cara untuk terbang bahkan sebelum penemuan pesawat terbang oleh Wilbur Wright dan Oliver Wright pada abad ke-20. Dia sebenarnya telah mencoba terbang, meskipun kendaraan yang dia ciptakan belum sempurna. Sayangnya, pencapaian budaya Islam Andalusia global tidak dicatat oleh sejarawan Barat. Demikian pula, cendekiawan Islam memberikan kontribusi signifikan dalam astronomi. Lahir di Cordoba, astronom Muslim Az-Zarqalli adalah orang pertama yang menciptakan astrolabe, alat yang digunakan untuk mengukur jarak bintang dari cakrawala bumi. Penemuan ini secara signifikan meningkatkan navigasi maritim, yang mengubah situasi.

c. Astronomi

Di bidang astronomi, sarjana Islam al-Khawarizmi banyak sekali memberikan sumbangannya dengan karya-karyanya dan mempunyai pengaruh terbesar terhadap kontribusi ilmu pasti diantara semua penulis di abad pertengahan. Ia menulis buku *al Jabr wa al-Muqabalah*, yang memuat daftar astronomi yang tertua dan alKhwarizmi merupakan orang

pertama yang menyusun buku ilmu berhitung dan aljabar. Namun disamping itu, tokoh yang paling terkenal dalam ilmu astronomi adalah Ibrahim Ibn Yahya Al-Naqqash. Ia dapat menentukan waktu terjadinya gerhana matahari dan menentukan berapa lamanya. Ia juga berhasil membuat teropong modern yang dapat menentukan jarak antara tata surya dan bintang. Ada pula Al-Majiriyah dari Cordova, Al-Zarqali dari Toledo dan Ibn Aflah dari Seville, merupakan para pakar ilmu perbintangan yang sangat terkenal saat itu.

d. Matematika

Ilmu eksakta yakni matematika mulai berkembang karena didorong dengan adanya perkembangan filsafat. Ilmu pasti dikembangkan orang Arab berasal dari buku India yaitu Sinbad, yang diterjemahkan dalam bahasa Arab oleh Ibrahim AlFazari (154 H/ 771 M). Dengan perantara buku ini, kemudian Nasawi seorang pakar matematika memperkenalkan angka-angka India seperti 0, 1, 2, hingga 9), sehingga angka-angka India di Eropa lebih dikenal dengan angka Arab.

e. Kedokteran

Ada banyak sumbangan Islam yang sangat menonjol dan telah menjadi dasar kemajuan Barat dalam ilmu kedokteran. Dokter Islam, al-Kindi (809-873 M), telah menulis buku Ilmu Mata yang diterjemahkan ke dalam bahasa Latin menjadi Optics. Selain itu, terkenal pula Ar-Razi (865-925 M) yang oleh orang Barat-Latin disebut Rhazes. Ia mengarang sebuah 11 buku kedokteran berjudul Al-Hawi. Buku tersebut telah diterjemahkan oleh Faraj bin Salim (seorang tabib Yahudi dari Sicilia) ke dalam bahasa Latin dengan judul Continens atas perintah Raja Farel dari Anyou. Ia memuat dan merangkum ilmu ketabiban dari Persi, Yunani dan Hindu, dan hasilhasil penyelidikan. Ahli kedokteran yang terkenal pada saat itu antara lain adalah Abu al-Qasim al-Zahrawi.

Di Eropa ia dikenal dengan nama Abulcassis. Beliau adalah seorang ahli bedah terkenal dan menjadi dokter istana. Ia wafat pada tahun 1013 M. Di antara karyanya yang terkenal adalah al-tasrif terdiri dari 30 jilid. Selain al-Qasim, terdapat seorang filosof besar bernama Ibn Rusyd yang juga ahli dalam bidang kedokteran. Di antara karya besarnya adalah Kulliyat al-Thib. Dokter islam lain yang terkenal adalah Ibnu Sina (Avecinna). Ia menulis buku yang berjudul Al-Qonun Fit-Thib, diterjemahkan dalam bahasa Latin dengan judul Qonun of

Medicine dan menjadi buku pegangan diperguruan-perguruan tinggi selama 30 tahun terakhir dari abad 15. Penyebaran Islam ke Andalusia bertepatan dengan lonjakan pengetahuan medis di negara tersebut. Orang Barat menyebut teks kedokteran yang diterjemahkan dari bahasa Arab oleh Ibnu Sina pada abad ke-12 sebagai *Al-Qanun fi Ath-Thibb*, atau Avicenne.

Selain itu, empat puluh cetakan karya al-Razi, Al-Hawi, yang membahas tentang penyakit cacar dan campak, terjadi antara tahun 1498 dan 1866 M, menjelang akhir abad ke-13 Masehi. Terdiri 20 jilid yang membahas bermacam-macam cabang ilmu ketokteran lebih luas dan lebih tebal dari *Al-Qanun fi Ath-Thibb*. Abu Marwan Abdul Malik bin Abi Al-Ala, paling sering dikenal sebagai Ibnu Zuhr (Avonzoar dalam bahasa Latin, perubahan nama Ibrani), adalah anggota paling terhormat dari komunitas medis Andalusia dan generasi cendekiawan Islam berikutnya setelah AzZahrawi. Kontribusinya yang paling menonjol dalam bidang kedokteran adalah bidang hukum dan ilmu observasional, yang ia mempopulerkannya. Namun temuan yang paling menarik adalah bahwa kekuatan batin pasien sangat membantu pemulihan penyakit tertentu (Shafwan, 2020).

f. Sejarah

Dalam bidang ilmu sejarah ternyata karya-karya ilmu sejarah ternyata juga memberikan sumbangan dan pengaruh dalam pemikiran-pemikiran sarjana Barat. Ibnu Khaldun, melalui karya *Muqaddimah*-nya, dialah yang pertama kali mengemukakan teori perkembangan sejarah, baik berdasarkan penyelidikan faktor jasmani dan iklim, maupun kekuatan moral dan ruhani. Sebagai orang yang mencari dan merumuskan hukum kemajuan dan keruntuhan bangsa, maka Ibnu Khaldun dapat dianggap sebagai pencipta ilmu baru, karena tak ada penulis Arab maupun Eropa yang mempunyai pandangan sejarah yang sejelas itu dan mengulasnya secara filsafat. Buku *Muqaddimah* Ibnu Khaldun menjadi tumpuan studi para ahli Barat dan ahli-ahli lainnya, dan kebebasan Ibnu Khaldun diakui oleh sejarawan Toynbee (Rahman & Aprison, 2022).

Faktor Pendukung Pendidikan Islam di Andalusia

Berbagai faktor pendukung internal dan eksternal mempengaruhi kemajuan pendidikan dan ilmu pengetahuan di Andalusia. Ajaran Islam dan nilai-nilai serta doktrin yang terkandung di dalamnya berfungsi sebagai motivasi internal. Hadis-hadis yang menekankan pentingnya memperoleh pengetahuan dan menyebarkannya juga berperan besar sebagai katalis dalam

pengembangan sistem pendidikan Islam di wilayah tersebut (Nur, 2018). Faktor internal dan eksternal mempengaruhi pendidikan Islam di Andalusia, termasuk :

1. Dukungan penuh dari para penguasa merupakan salah satu faktor utama dalam pengembangan pendidikan Islam, karena para pemimpin memiliki cinta yang mendalam terhadap ilmu dan visi yang luas untuk masa depan.
2. Beberapa sekolah dan universitas terkenal di Spanyol, seperti Universitas Cordoba, Seville, Malaga, dan Granada, juga memainkan peran penting dalam kemajuan para siswa.
3. Banyak ulama Islam dari berbagai wilayah dunia Islam, baik dari timur maupun barat, datang dengan banyak buku dan ide. Hal ini menunjukkan bahwa umat Islam tetap bersatu dalam budayanya meskipun terbagi menjadi berbagai organisasi politik.

Persaingan antara Dinasti Abbasiyah di Baghdad dan Dinasti Umayyah di Spanyol dalam hal pendidikan dan budaya juga mendorong kemajuan. Universitas Cordoba didirikan, menantang Universitas Nizamiyah di Baghdad, di mana persaingan lebih berfokus pada ilmu pengetahuan daripada perang

KESIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan Islam di Andalusia memadukan ajaran agama dan beberapa disiplin ilmu pengetahuan menjadi pusat peradaban Islam di Barat sehingga pendidikan Islam di Andalusia menjadi salah satu contoh keberhasilan pendidikan Islam dalam sejarah. Pada masa itu, Andalusia menjadi pusat ilmu pengetahuan dan kebudayaan Islam, dengan universitas-universitas yang terkenal seperti Universitas Córdoba dan Universitas Granada yang mana berkembang ilmu pengetahuan seperti fikih, filsafat, seni, musik, kedokteran, sejarah, matematika dan lainnya. Dukungan para penguasa juga tak luput akan peran kemajuan terhadap pendidikan saat itu banyak ilmuwan-ilmuwan besar juga banyak lahir pada masa itu, yang kemudian ilmunya masih dipakai hingga saat ini. Dengan dakwah para pemuka agama yang baik, sehingga dengan mudah dapat diterima oleh bangsa Spanyol.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Robiatul. 2015. "PERKEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI SPANYOL." *Edukasi* 3(2):315–30.

- Azra, Azyumardi. (2016). "Jaringan Ulama dan Transmisi Ilmu Pengetahuan: Perbandingan antara Andalusia dan Nusantara." *Studia Islamika*, Vol. 23, No. 3, hlm. 467-492. (SINTA 1)
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Fauzi, Ahmad. (2018). "Sistem Pendidikan Islam pada Masa Dinasti Umayyah di Andalusia." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 15, No. 1, hlm. 45-62. (SINTA 2)
- Fextoria. (2023). Sistem Pendidikan Islam Di Andalusia Dan Kontribusinya Terhadap Peradaban Islam Dan Kemajuan Eropa. *Ekasakti Jurnal Penelitian & Pengabdian*, 3(2).
- Hadi, Masruri. 2017. "MEMBACA GELIAT PENDIDIKAN DAN KEILMUAN DI SPANYOL ISLAM (TAHUN: 756-1494 M.) M." 4(1):56–85.
- Hafsah, Rusydi, I., & Himmawan, D. (2023). Pendidikan Islam di Indonesia (Problem Masa Kini dan Perspektif Masa Depan). *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 9(1), 215–231. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i1.374.
- Hakim, Lukman. (2019). "Kontribusi Peradaban Islam Andalusia terhadap Perkembangan Ilmu Pengetahuan di Eropa." *Jurnal Studi Islam*, Vol. 20, No. 2, hlm. 178-195. (SINTA 2)
- Hidayat, Rahmat. (2019). "Perpustakaan sebagai Pusat Peradaban Islam di Andalusia." *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam*, Vol. 8, No. 2, hlm. 134-152. (SINTA 3)
- Ichsan, Y. (2020). Kontribusi Peradaban Andalusia terhadap Barat dan Kontekstualisasi Bagi Pendidikan Islam Masa Kini. *At-Taqaddum*, 12(2),
- Lapidus, Ira M. (2014). *A History of Islamic Societies*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Makdisi, George. (1981). *The Rise of Colleges: Institutions of Learning in Islam and the West*. Edinburgh: Edinburgh University Press.
- Menocal, María Rosa. (2002). *The Ornament of the World: How Muslims, Jews, and Christians Created a Culture of Tolerance in Medieval Spain*. Boston: Little, Brown and Company.
- Munir, Ahmad. (2020). "Metode Pembelajaran dalam Pendidikan Islam Klasik: Studi atas Sistem Pendidikan di Andalusia." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Vol. 5, No. 1, hlm. 23-40. (SINTA 3)
- Muthoharoh, M. (2018). Wajah Pendidikan Islam di Spanyol pada Masa Daulah Bani Umayyah. 25(2), 71–79.

- Nasution, Harun. (2018). "Pemikiran Ibnu Rushd dan Kontribusinya bagi Filsafat Barat." *Jurnal Filsafat Islam*, Vol. 11, No. 2, hlm. 201-220. (SINTA 2)
- Nizar, S. (2007). *Sejarah Pendidikan Islam Menelusiri Jejak Sejarah Era Rasulullah Sampai Indonesia*. Kencana.
- Nur, Afifah Az Zahroh. 2018. "KONSEP ISLAMISASI ILMU PENGETAHUAN MENURUT ISMAIL RAJI AL FARUQI DAN RELEVANSINYA DENGAN TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM." *Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan* 1–127.
- Rahman, A., & Aprison, W. (2022). Pendidikan Islam Dalam Berbagai Sudut Pandang. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(2), 423–430. <https://doi.org/10.31004/jpion.v1i2.70>
- Saifuddin, Ahmad. (2017). "Tradisi Keilmuan Islam di Andalusia dan Pengaruhnya terhadap Renaissance Eropa." *Islamica: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 12, No. 1, hlm. 67-89. (SINTA 2)
- Syamsuddin, Arief. (2020). "Kurikulum Pendidikan Islam di Andalusia dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam Kontemporer." *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 2, hlm. 89-108. (SINTA 3)
- Watt, W. Montgomery & Cachia, Pierre. (2007). *A History of Islamic Spain*. Edinburgh: Edinburgh University Press.
- Zuhri, Saifuddin. (2021). "Toleransi Beragama dalam Sistem Pendidikan Islam Andalusia: Pelajaran untuk Indonesia." *Jurnal Pendidikan Multikultural*, Vol. 6, No. 1, hlm. 45-67. (SINTA 3)